

**PENGARUH METODE ANALOGI TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
ANATOMI FISILOGI SISWA KELAS X SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN
2018/2019 SMK ANALIS MEDIKA FARMA KALISAT**

**THE EFFECT OF ANALOGY METHODS ON ANATOMY AND PHYSIOLOGICAL
LEARNING OUTCOMES OF CLASS X STUDENTS EVEN SEMESTER FOR 2018/2019
ACADEMIC YEAR VOCATIONAL SCHOOL OF ANALIS MEDIKA FARMA KALISAT**

Firjon Separtagus Wal Habby¹, Atmaja I Wayan Wesa², Waris³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran
IKIP PGRI Jember

firjons.h@gmail.com

Abstrak Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal yang ingin mengetahui pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

Permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) adalah pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar? 2) adalah pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar? dan 3) adalah pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama? Tujuan: 1) menguji adakah pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar, 2) menguji adakah pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar, 3) menguji adakah pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama.

Responden penelitian ini adalah siswa kelas 10 pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember dengan jumlah 80, daerah penelitian tersebut ditentukan oleh metode *purposive sampling*. Penelitian itu merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Untuk pengumpulan data tersebut menggunakan angket, tes serta metode bantu dokumentasi dan wawancara. Derajat valid dan reliabel alat dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji analisis instrumen yang digunakan: 1) uji deskriptif, 2) uji normalitas, 3) uji homogenitas, 4) uji multikolinieritas.

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa: 1) nilai sig. dari variabel pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar 0.000, kesimpulan sig. > 0,05, berarti terdapat pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar, 2) nilai sig. dari variabel pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar adalah 0.000, kesimpulan sig. > 0,05, ini berarti terdapat pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar, 3) hasil *output* analisis regresi diperoleh F_{hitung} 31.654 dengan sig. 0,000, karena >0,05 maka terjadi pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama.

Saran dari penelitian ini adalah agar metode analogi dapat diterapkan pada mata pelajaran sains dengan memperhatikan motivasi belajar sehingga akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Analogi, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract This research is a causal quantitative study that wants to know the effect of analogy methods on the motivation and learning outcomes of 10th grade students on anatomy physiology even semester semester 2018/2019 at the Vocational Health Analyst Medika Farma Kalisat Jember.

The problems examined in this study are: 1) is there an influence of the analogy method on learning motivation? 2) is there an effect of the analogy method on learning outcomes? And 3) is there an effect of the analogy method on motivation and learning outcomes together? Objectives: 1) test whether there is an effect of the analogy method on learning motivation, 2) test whether there is an effect of the analogy method on learning outcomes, 3) test whether there is an effect of the analogy method on motivation and learning outcomes together.

The respondents of this study were 10th grade students in the Anatomy of Physiology even semester semester 2018/2019 at the Health Vocational Analyst Medika Farma Kalisat Jember with a total of 80, the study area was determined by the purposive sampling method. This research is a quantitative study with a causal design. Data collection tools using questionnaires, tests and documentation and interview assistive methods. Valid and reliable tools with validity and reliability tests. Instrument analysis test uses: 1) descriptive test, 2) normality test, 3) homogeneity test, 4) multicollinearity test. Hypothesis test with: 1) t test and 2) F. test

The results showed that: 1) the value of sig. of the variable effect of the analogy method on learning motivation 0.000, the conclusion sig. > 0.05, means there is an influence of the analogy method on learning motivation, 2) the value of sig. of the influence of the analogy method on learning outcomes is 0.000, the conclusion sig. > 0.05, this means that there is an influence of the analogy method on learning outcomes, 3) the results of the regression analysis output obtained Fcount 31,654 with sig. 0,000, because > 0.05 then there is the influence of the analogy method on motivation and learning outcomes together.

The suggestion from this research is that the analogy method can be applied to science subjects by paying attention to learning motivation so that it will have a positive impact on learning outcomes.

Keywords: *Analogy Method, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan sebagaimana dimanahkan dalam undang-undang. Pengelolaan dan penyelenggaraan sekolah di Indonesia adalah masuk pada nomenklatur pendidikan dasar dan menengah selain pendidikan anak usia dini pada jenjang sebelum sekolah dan perguruan tinggi pasca sekolah. Sekolah kemudian dibentuk sesuai tingkatan dan tahapan serta kekhasannya sehingga muncul SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA serta SMK sebagai sekolah vokasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang disiapkan dan mempunyai karakteristik pada kesiapan kerja (vokasional). Karena mengarah pada penyiapan peserta didik agar terampil dan siap kerja maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghasilkan lulusan yang profesional dibidangnya. Sekolah Kejuruan adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan mengembangkan sikap profesional (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 18 ayat 3).

Oleh sebab itu maka dalam program pembelajarannya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memberikan pengalaman

bagi siswanya untuk mengikuti program magang di tempat kerja tertentu sesuai keahliannya atau dikenal dengan dunia industri (DUDI).

Perencanaan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus benar-benar disiapkan sedemikian rupa mengingat tuntutan profesi atau aspek vokasional yang melekat pada lembaga ini. Oleh karenanya perlu persiapan baik dalam ranah teori di sekolah ataupun persiapan praktik di dunia industri.

Menyiapkan siswa dengan kualifikasi tenaga profesional Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidaklah mudah dan perlu mempertimbangkan berbagai aspek utamanya dalam pembelajaran ketika mereka masih menempuh teori di sekolah. Upaya pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat mencakup berbagai unsur pembelajaran misalnya metode pembelajaran dan faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Realitas yang ada pada SMK Kesehatan Analisis Medika Farma Kalisat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan (20 November 2018) menunjukkan bahwa penerapan metode FAR belum pernah diterapkan sebelumnya sehingga tidak ada catatan tersendiri mengenai efektifitas dan dampak dari metode tersebut. Selain itu motivasi belajar siswa juga belum pernah diperhatikan secara khusus sehingga nampak semangat dan keinginan belajar siswa kurang.

Selain itu mereka juga merasa jenuh karena harus memahami materi tentang kesehatan sementara belum ada metode yang sesuai. Hal ini juga terlihat pada hasil belajar Anatomi Fisiologi siswa dengan prosentase 60 % rata-rata nilai masih di bawah KKM (sebesar 75) sedangkan 40 % sisanya mencapai nilai KKM dengan selisih yang tidak terlalu signifikan (sumber: Wakakur SMK Kesehatan Analisis Medika Farma Kalisat).

KAJIAN TEORI

1. Kajian Pustaka Metode Analogi

Pembahasan tentang metode analogi adalah berkaitan erat dengan metode pembelajaran atau mengajar. Metode mengajar dapat dikatakan sebagai cara dan tahapan mengajar. Metode mengajar adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur ketika menyampaikan bahan ajar/materi pelajaran (Huda, 2013). Dari paparan ini jelaslah bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan mengikuti rumusan atau konsepsi tertentu.

Metode analogi sering digunakan dalam pembahasan sains maupun matematika. Penggunaannya dalam pembelajaran menyebabkan metode analogi juga termasuk metode mengajar. Analogi adalah persamaan atau penyesuaian diantara dua benda atau hal yang berbeda, sedangkan menganalogikan adalah membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada (KBBI, 2012). Jadi yang analogi dalam pembelajaran berarti membuat sesuatu yang baru atau mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan sesuatu atau materi pelajaran yang lama.

Metode Analogi banyak jenisnya diantaranya adalah metode analogi Fokus, Aksi dan Refleksi (FAR). Metode yang menekankan pada aspek Fokus, Aksi dan Refleksi dari pengajaran, dan metode ini disebut metode Analogi FAR untuk pengajaran dengan analogi (Huda, 2013). Sehingga metode analogi far adalah metode mengaitkan atau membuat hal baru dengan mendasar materi atau hal lama yang bertitik tekan pada fokus, aksi dan refleksi. Berikut ini tahapan metode analogi FAR (Horrison dkk, 2013) dalam pembelajaran.

2. Kajian Pustaka Motivasi Belajar

Pada awal menuntun anak belajar, berarti menghadapkannya kepada sejumlah pengalaman yang memberikan kemungkinan anak belajar mengenal bagaimana belajar, dan terkait dengan itu

kemauan dan gairah anak untuk belajar perlu ditumbuhkan dan dirangsang secara profesional, dalam arti membangkitkan kemauan belajar perlu didekati secara lebih psikologis dan pedagogis, dengan kata lain kemauan belajar anak harus dikembangkan melalui proses motivasi (Sardiman, 2005).

Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Belajar hanya dapat terjadi apabila murid sendiri telah termotivasi oleh pembelajaran, apabila dirumuskan secara umum, kita dapat menegaskan pandangan kita sebagai sebuah prinsip. Proses belajar memerlukan motivasi, tanpa motivasi proses belajar tidak terjadi (Sardiman, 2000).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Cita-cita atau aspirasi siswa
2. Semangat Belajar
3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa
4. Kondisi Lingkungan Kelas
5. Unsur-unsur Dinamis Belajar
6. Guru Membelajarkan Siswa

METODE

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling area*, adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2015). Teknik ini biasanya dilakukan atas beberapa pertimbangan, misalnya pertimbangan akan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat dan jenis sekolah, pertimbangan terkait motivasi belajar siswa yang belum mendapatkan perhatian, alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil tempat yang luas atau jauh. Berdasarkan pendapat tersebut maka penentuan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja pada kelas 10 SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

2. Metode Penentuan Responden Penelitian

Responden adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiono, 2014). Maka penarikan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*).

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel terikat yaitu proses model pembelajaran tentang Analogi metode FAR sedangkan variabel bebasnya adalah motivasi untuk belajar dan hasil belajar.

4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang definisi variabel maka definisi operasional variabel dibatasi sebagai berikut:

a. Model Analogi dengan Metode FAR

Metode analogi yaitu metode pembelajaran untuk mencari terobosan baru dalam proses pembelajaran sains yang menjadi syarat adanya kemiripan cara berpikir antara materi ajar yang sudah dipahami sebelumnya oleh murid dan materi ajaran baru yang sedang dipelajari (Duit, 1991).

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat dan muncul dari dalam diri murid untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar (Uno, 2009). Motivasi belajar terbagi atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Aktivitas belajar dalam sebuah pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS (*Attention*: perhatian, *Relevance*: relevansi, *Confidence*: keyakinan dan *Satisfaction*: kepuasan) dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama proses belajar, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, dapat membuat

harapan positif supaya sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan (Malik, 2014).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan penambahan informasi baru setelah mengikuti proses dan tahapan belajar. Hasil belajar meliputi bidang pengetahuan (kognitif), dari sikap (afektif) dan bidang ketrampilan (psikomotorik) (Sujana, 2010).

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang pertama dalam penelitian, karena tujuannya dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar dan data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat disesuaikan dengan berbagai setting, sumber, dan cara (Sugiyono, 2015).

Bilamana dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data tersebut dapat menggunakan sumber sekunder, dan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat media lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dengan segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan)
- b. Interview (wawancara)
- c. Kuesioner (angket)
- d. Dokumentasi atau gabungan keempatnya.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam hal ini mencakup keseluruhan uji baik pra penelitian maupun pasca penelitian. Pra penelitian meliputi uji coba instrumen penelitian baik validitas, reliabilitas, taraf kesukaran maupun daya pembeda. Sedangkan pasca penelitian adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian

yang akan menentukan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis penelitian.

a. Uji Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam penilaian kognitif dan tes kemampuan memori berupa soal-soal objektif, masing-masing terdiri dari 20 dan 25 butir soal. Skala penilaian menggunakan skala 100, dengan penilaian jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dan dikalikan 100.

b. Uji Validitas Butir Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat dengan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen jika dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur dengan apa yang akan diinginkan. Pada penelitian yang akan dilakukan untuk uji validitas menggunakan program SPSS 22.0 dengan Kriteria Kolmogorov-Smirnov, dan Shapiro wilk. Setelah dihitung, r_{pbis} dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{pbis} > r$ tabel maka butir soal dikatakan valid (Arikunto, 2013).

c. Uji Reliabilitas

Soal yang dinyatakan reliabel apabila diberikan hasil relatif yang sama saat melakukan pengukuran kembali dengan subjek yang berbeda pada waktu berkelainan. Pada penelitian yang akan dilakukan untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS 22.0 dengan Kriteria Kolmogorov-Smirnov, dan Shapiro wilk. Harga r yang diperoleh untuk dikonsultasikan dengan r tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{11} > r$ tabel *product moment* maka instrumen yang diujicobakan dikatakan reliabel.

7. Teknik Analisis Data Penelitian

Data hasil penelitian merupakan data yang harus diolah terlebih dahulu agar memperoleh informasi yang benar terkait tujuan penelitian. Analisis data penelitian meliputi Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis.

a. Uji Prasyarat

b. Uji Normalitas

c. Uji Homogenitas

d. Uji hipotesis

e. Uji prasyarat

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini adalah data-data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian yang terbagi atas deskripsi tempat penelitian dan deskripsi data penelitian serta data hasil uji. Paparan terkait keduanya adalah sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian diawali dengan deskripsi data penelitian yang tentu merupakan statistik deskriptif yang dilanjutkan pada statistik inferensial. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis sebuah data yang berbasis mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Deskripsi data penelitian ini meliputi data hasil pengukuran motivasi belajar dengan menggunakan angket dan data hasil belajar melalui tes kognitif hasil belajar menggunakan metode analogi.

2. Data Skor Pengukuran Motivasi Belajar

Pengukuran motivasi belajar dilakukan dengan pemberian angket motivasi belajar yang telah divalidasi sebelumnya. Angket motivasi belajar merupakan angket tertutup dimana rubrik pertanyaan yang disuguhkan telah disediakan juga pilihan jawaban dengan menggunakan skala likert. Perhitungan skor adalah dengan mengacu terhadap pertanyaan negatif dan positif yang kemudian dikuantitatifkan menjadi skor-skor.

Hasil pengukuran skor ini adalah akumulasi seluruh skor dari jawaban siswa kemudian ditentukan reratanya. Skor rata-rata ini dijadikan PUSTAKA dalam menentukan kategori siswa yakni siswa dengan akumulasi skor diatas skor rata-rata kelas tergolong pada siswa dengan motivasi belajar tinggi. Sedangkan siswa dengan skor motivasi belajar dibawah skor rata-rata kelas termasuk pada siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah.

Hasil pengukuran motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Pengukuran Motivasi Belajar

SKOR MOTIVASI BELAJAR	JUMLAH	KRITERIA
Skor rata-rata kelas > skor siswa	9	Motivasi Belajar Rendah
Skor rata-rata kelas < skor siswa	22	Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat bahwa terdapat siswa sebanyak 9 orang mempunyai motivasi belajar rendah dengan skor pengukuran motivasi belajar dibawah rata-rata skor pengukuran motivasi belajar kelas. Sedangkan siswa lain sebanyak 20 orang mempunyai skor pengukuran motivasi belajar diatas skor rata-rata pengukuran motivasi belajar kelas sehingga tergolong pada siswa dengan tingkat motivasi belajar tinggi

1) Data Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari pemberian soal kognitif setelah proses pembelajaran menggunakan metode analogi usai. Hasil belajar dalam bentuk nilai setelah diakumulasi kemudian dibandingkan dengan PUSTAKA yang telah ditentukan yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Adapun rekap data nilai hasil belajar adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Rekapitulasi Data Hasil Belajar

Kriteria	Jumlah	Prosentase
KKM>nilai siswa	10	32,25
KKM<nilai siswa	21	78,75

Berdasarkan Tabel 2. diatas terlihat bahwa siswa dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 10 orang dengan prosentase sebesar 32,25 sedangkan siswa dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 21 orang dengan prosentase sebesar 78.75.

2) Hasil Uji Statistik Deskriptif Akumulatif

a. Uji normalitas data motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat dan muncul dari diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar (Uno, 2009). Motivasi belajar terbagi atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Aktivitas belajar dalam sebuah pembelajaran yang dikembangkan atas dasar ARCS (*Attention*: perhatian, *Relevance*: relevansi, *Confidence*: keyakinan dan *Satisfaction*: kepuasan) dapat meningkatkan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran, mengembangkan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, akan dibuat harapan positif untuk sukses dan memiliki kepuasan dalam keberhasilan (Malik, 2014).

b. Uji normalitas data hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan penambahan informasi baru setelah mengikuti proses dan tahapan belajar. Hasil belajar meliputi bidang pengetahuan (kognitif), bidang sikap (afektif) dan bidang ketrampilan (psikomotorik) (Sujana, 2010).

Bidang kognitif akan menganalisis kemampuan kognisi atau daya pikir seseorang yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Bidang efektif mencakup segala bentuk penyikapan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang meliputi; pengenalan (A1), pemberian tanggapan (A2), penghargaan terhadap nilai (A3), pengorganisasian (A4) dan pengamalan (A5). Ranah psikomotorik mencakup segala hal yang berkaitan langsung dengan ketrampilan siswa meliputi; peniruan (P1), penggunaan (P2), ketepatan (P3), perangkaian (P4) dan naturalisasi (P5).

PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Dari hasil pengujian hipotesis pertama sehingga dapat disimpulkan H_0 yakni tidak ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 pada mata

pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember. Hasil pengujian hipotesis pertama ini dapat dijelaskan dan dibahas sebagai berikut.

Penggunaan metode analogi sangat relevan dan tepat jika diimplementasikan dalam pembelajaran sains. Metode pembelajaran analogi adalah menyamakan antara dua benda atau hal yang berbeda, sedangkan menganalogikan adalah membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada (KBBI, 2012).

Jenis metode analogi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analogi FAR. Metode analogi FAR adalah metode mengaitkan atau membuat hal baru dengan mendasar materi atau hal lama yang bertitik tekan pada Fokus, Aksi dan Refleksi.

Berdasarkan uraian diatas hasil pengujian hipotesis kedua yakni ada pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember dapat terejawantahkan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan input nilai terhitung sebanyak 5.37. Jika dibandingkan dengan nilai tabel sebanyak 1,660 maka terhitung yang diperoleh jauh lebih besar dengan nilai tabel. Sehingga H_0 yakni tidak ada pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran

anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

Pembahasan hasil pengujian hipotesis kedua ini dapat diuraikan dengan kajian tentang hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan penambahan informasi baru setelah mengikuti proses dan tahapan belajar. Hasil pembelajaran meliputi bidang pengetahuan (kognitif), bidang sikap (afektif) dan bidang ketrampilan (psikomotorik) (Sujana, 2010). Dalam penelitian ini hasil belajar diukur dengan tes kognitif saja dan tidak menggunakan aspek afektif maupun psikomotorik sebagaimana pembatasan penelitian.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan *input* dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebanyak 53.112. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar k=1 dan derajat bebas penyebut (df2) sebesar n-1 (120-1=119) adalah sebesar 3,07. Jika kedua nilai tersebut dibandingkan maka nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel ($120-1=119$) \times 53.112 > 3,07).

Dengan hasil perbandingan 53.112 > 20.40 (F-hitung > F-tabel) sehingga H_0 , yakni tidak ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

Hasil Pengujian pada hipotesis ketiga dapat dipahami dengan menggunakan metode pembelajaran analogi dapat memberikan interaksi pengaruh pada motivasi belajar dan hasil belajar. Metode pembelajaran analogi sangat cocok dengan

materi pembelajaran anatomi fisiologi yang merupakan rumpun pembelajaran sains.

Secara langkah pembelajaran analogi memberikan konsepsi mengaitkan beberapa materi baru dengan materi lama yang telah dipahami sebelumnya. Tentu konsep ini sangat relevan dengan corak materi pembelajaran dalam mata pelajaran anatomi fisiologi.

Dengan adanya kesesuaian antara metode pembelajaran dan materi pembelajaran maka kondisi psikis anak terkondisikan dengan baik. Psikis yang kondusif ini akan membangkitkan motivasi belajar siswa secara otomatis pula akan berpengaruh positif pada hasil belajarnya. Artinya dengan adanya peningkatan motivasi belajar yang salah satu indikasinya adalah kemauan dan kesadaran belajar tentu akan memberikan pengaruh secara bersamaan terhadap keduanya.

Oleh karenanya argumentasi ini menjawab dan menegaskan bahwa ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dilatarbelakangi permasalahan kemudian pengajuan hipotesis dan hasil pengujiannya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.
2. Tidak ada pengaruh metode analogi terhadap hasil belajar siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 Di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

3. Tidak ada pengaruh metode analogi terhadap motivasi dan hasil belajar secara bersama-sama siswa kelas 10 pada mata pelajaran anatomi fisiologi semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMK Kesehatan Analis Medika Farma Kalisat Jember.

misalnya memperhatikan ranah afektif atau psikomotorik yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

2. Bagi guru pengampu mata pelajaran sains atau kealaman utamanya anatomi fisiologi agar dapat menerapkan metode analogi.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini dapat diimplikasikan langsung oleh para pendidik dalam proses pembelajaran utamanya mata pelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam khususnya anatomi fisiologi.

2. Implikasi Teoretis

- a. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada capaian pembelajaran oleh karenanya sangat penting untuk membangkitkan motivasi belajar dengan beberapa cara diantaranya dengan penautan metode pembelajaran.

- b. Metode pembelajaran analogi mempunyai kelebihan yakni konsep menghubungkan antara materi pembelajaran sebelumnya dengan materi baru yang sangat sesuai dengan corak pembelajaran konstruktivisme sehingga sangat cocok jika diimplementasikan pada mata pelajaran rumpun sains utamanya anatomi fisiologi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian serta memperhatikan keterbatasan penelitian, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini agar lebih memperluas kajian penelitiannya

PUSTAKA PUSTAKA

- Anonim. 2008. Model Model Pembelajaran. <http://www.muhsida.com>. diakses pada tanggal 9 Januari 2016
- Abraham H. Maslow, 2004. *Motivation and Personality*. Rajawali, Jakarta.
- Arahim, zaipudin. 2016. *LKS IPA Terpadu*. Klaten: CV Grafika Dua Tujuh
- Arif, Achmad. 2007. *Membangun Motivasi Belajar Siswa*. <http://researchengines.com>.
Diakses pada tanggal 5 Januari 2016
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian, Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati, M.1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004: Kurikulum berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamali, fadil. Et al. 2016. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IKIP PGRI Jember
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hobri. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Pena Salsabila.
- Hamzah B. Uno. 2009. *Peningkatan motivasi belajar*. (online) <http://daftar+pustaka+motivasi+belajar+menurut+uno+2009>.
- Horrison. Allan G. dan. Richar dk. Cool.2013. *Analogi dalam kelas sains*. Jakarta: PT.Indeks.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ibrahim, M, dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. UniversityPress
- Istanti, D. 2010. *Pengaruh motivasi metode pembelajaran dan lingkungan terhadap prestasi belajar akuntansi*. (Online), (<http://www.pustaka skripsi.com/>) diakses tanggal 30 April 2015.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kosasih, N & Sumarna, D. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Lombertus. 1995. *Hubungan tingkat motivasi berprestasi dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar*, Tesis. Malang: Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Majid, A. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LP4MPK)
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang.
- Nur, M. 2002. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Solo: UNS Surakarta
- Nur, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Nugroho, Y. A. 2011. *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Permana, Iwan. 2008. *Teori teori Motivasi: Physics Method and Activities*. <http://iwanps.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2016
- Pramesti, W & Sunardi, H. 2008. *Statistik*. Surabaya: University Press Adi Buana.

- Purwanto, Ngalim M. 2001. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Riyanto, Y. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.
- Sanjaya, wina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardiman. 2005. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2000. Interaksi dan Motivasi Berprestasi Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih, Santoso. 2010. Statistik Multivariat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sobry, Sutikno, M. 2007. Peran Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa. www.bruderfic.or.id. Diakses pada tanggal 9 Januari 2016
- Sriyono. 2008. Aktivitas dan Prestasi Belajar. (Online), (Error! Hyperlink reference not valid..html), diakses 10 Februari 2016.
- Subandowo, M & Suryaman. 2015. Kebijakan Pendidikan Teori & Praktek. Malang: Wineka Media.
- Sudjana, N. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyarto, Teguh. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam SMP. Jakarta: PT. Widya Pustaka
- Suprijono, A. 2010. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Surya, M. 2014. Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman. 2013. Kepemimpinan & Supervisi Pendidikan. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Mengembangkan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tim MKPBM. 2001. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika PMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widiasworo, Erwin. 2015. Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Winarto, B. 2015. Strategi Pembelajaran (Inkuiri & Ekspositori) dan Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.